

Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Studi Time Series PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2015–2024

Lutfia Azahra Savetika¹, Novegya Ratih Primandari², Dahlia³, Yunita Sari⁴, Erfin Mardalena⁵

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

^{2,3,4,5} Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Baturaja

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2015–2024. Metode Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Linear Berganda Dengan Bantuan *Software* Yaitu IBM SPSS *Statistic* 27. Menggunakan Data Sekunder Berupa Laporan Keuangan Triwulan Yang Diperoleh Dari Situs Resmi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Analisis Data Didukung Oleh Uji Asumsi Klasik Yang Meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Dan Autokorelasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Simultan, *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Positif Terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan Hasil Penelitian Secara Parsial, *Current Ratio* (CR) Terbukti Berpengaruh Terhadap *Net Profit Margin* (NPM), Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap NPM. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Sebesar 0,431 Mengindikasikan Bahwa *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Mampu Menjelaskan 43,1% Variasi Perubahan *Net Profit Margin* (NPM), Sementara 56,9% Sisanya Dipengaruhi Faktor Lain Di Luar Model Seperti Pertumbuhan Penjualan, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Dan Faktor Lainnya. Penelitian Ini Memberikan Implikasi Bahwa Pengelolaan Likuiditas Yang Optimal Berperan Penting Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan, Sedangkan Penggunaan Utang Perlu Dikelola Secara Hati-Hati Agar Tidak Menekan Kinerja Laba. Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memperkaya Literatur Mengenai Rasio Keuangan Dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan, Serta Menjadi Bahan Pertimbangan Strategis Bagi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, PT Bukit Asam

Copyright (c) 2025 Lutfia Azahra Savetika¹

✉ Corresponding author :

Email Address : lutfiaazahra04@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan batubara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap penerimaan negara dan pemenuhan kebutuhan energi nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, sektor ini menghadapi tantangan yang kompleks berupa fluktuasi harga batubara global, perubahan regulasi pemerintah, serta tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada stabilitas keuangan perusahaan (IEA, 2024). Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk

menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan tercermin dari tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien (Kasmir, 2021). Salah satu indikator utama profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengonversi penjualan menjadi laba bersih (Brigham & Houston, 2020:148). Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) sangat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan struktur permodalan, di mana likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Weygandt et al., 2021:215), sedangkan struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri yang berpotensi memengaruhi laba melalui beban bunga (Gitman & Zutter, 2022:74; Myers, 2020:189; Berk & DeMarzo, 2023:552).

Fenomena empiris pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang tajam apabila dibandingkan dengan kriteria rasio keuangan menurut Kasmir (2021), yaitu *Current Ratio* (CR) ideal 200–300%, *Debt to Equity Ratio* (DER) sehat <75%, dan *Net Profit Margin* (NPM) baik $\geq 20\%$. Pada periode ketika *Current Ratio* (CR) berada dalam kisaran ideal dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada tingkat sehat, seperti Triwulan I 2018 dan Triwulan II 2022, *Current Ratio* (CR) masing-masing mencapai 264% dan 200% dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang relatif rendah, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) meningkat hingga 26% dan 34% dan berada pada kategori sangat sehat. Kondisi ini terjadi seiring dengan lonjakan harga batubara global dan meningkatnya permintaan pasar, sebagaimana diberitakan Okezone Finance dan Kontan, serta sejalan dengan teori Siswanto yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai memperkuat kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, pada periode ketika *Current Ratio* (CR) berada di bawah batas ideal dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat mendekati bahkan melampaui batas sehat, seperti Triwulan II 2020 dan periode 2023–2024, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bukit Asam (Persero) Tbk justru mengalami penurunan signifikan. Pada Triwulan II 2020, *Current Ratio* (CR) turun menjadi 152% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat menjadi 68% yang diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) hingga 14%, sementara pada periode 2023–2024 *Current Ratio* (CR) hanya berada pada kisaran 115–127% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat hingga 85–151%, sehingga *Net Profit Margin* (NPM) melemah hingga 9–12%. Penurunan ini terjadi di tengah tekanan pandemi COVID-19, koreksi harga batubara, serta meningkatnya beban biaya perusahaan, sebagaimana diberitakan CNBC Indonesia, Kontan, dan Bareksa, serta sejalan dengan teori Fahmi yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa melemahnya likuiditas dan meningkatnya struktur utang secara nyata berkontribusi terhadap penurunan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Ketidakkonsistenan hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk terlihat jelas pada data triwulan periode 2015–2024, di mana perubahan rasio likuiditas dan struktur modal tidak selalu diikuti oleh pergerakan profitabilitas yang searah pada setiap triwulan. Pada beberapa triwulan, *Current Ratio* (CR) yang tinggi tidak mendorong peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) karena rendahnya produktivitas aset lancar, sedangkan pada triwulan lain penurunan *Current Ratio* (CR) secara langsung diikuti penurunan *Net Profit Margin* (NPM) akibat tekanan likuiditas operasional. Pola serupa terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana peningkatan leverage pada triwulan tertentu justru menekan *Net Profit Margin* (NPM) akibat meningkatnya beban keuangan, terutama saat terjadi fluktuasi harga batubara dan kenaikan biaya produksi. Implikasi dari dinamika berbasis triwulan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal bersifat jangka pendek dan sangat sensitif terhadap kondisi pasar, sehingga penelitian ini berkontribusi memberikan bukti empiris berbasis data triwulan yang relevan bagi pengambilan keputusan keuangan yang adaptif dan berkelanjutan pada industri pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2018). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut merupakan beberapa definisi dari Laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (2022) pada ruang lingkup laporan keuangan adalah: "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui laporan laba rugi, dapat diketahui hasil usaha perusahaan, apakah memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Sementara laporan arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya, sehingga terlihat apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan pendanaan di masa mendatang. Hal ini menjadikan laporan keuangan sebagai dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi yang transparan antara perusahaan dengan pengguna laporan, serta menjadi sarana untuk memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam bukunya (Kasmir, 2019) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) menurut (Kasmir, 2019:134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2021:135) Dalam Praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar

dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik waktu yang aman dalam jangka pendek

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) (Kasmir, 2019:161) rasio rata-rata industry untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 80%.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio yang lebih tinggi karena memiliki kapasitas pembayaran utang yang lebih baik, sedangkan perusahaan dengan arus kas fluktuatif biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah untuk mengurangi risiko gagal bayar.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan margin laba bersih bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih (Fahmi, 2018:81).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), berarti kinerja perusahaan semakin baik dan produktif. Hal ini biasanya membuat investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. (Kasmir, 2021:203) menyebutkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* dalam industri berada di kisaran 20.

Menurut (Siswanto, 2021:153), faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) antara lain:

1. Rasio lancar / *Current Ratio*
2. Rasio hutang / *Debt Ratio*
3. Pertumbuhan penjualan / *Sale growth*
4. Rasio perputaran piutang / *Receivable turnover ratio*
5. Rasio perputaran modal kerja / *Working capital turnover ratio*
6. Perputaran persediaan / *Inventory turnover ratio*

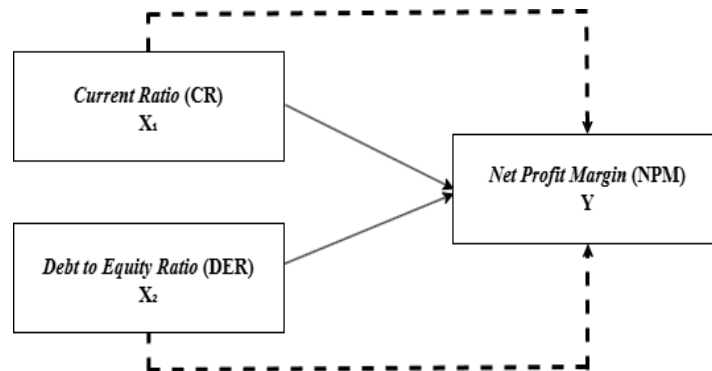
Hubungan antara Current Ratio (CR) dengan Net Profit Margin (NPM).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai rasio ini, berarti kondisi likuiditas perusahaan juga semakin baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutup utang yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2021:134). Menurut (Siswanto, 2021:26), perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap mampu mengelola likuiditasnya dengan baik. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kelangsungan operasional perusahaan karena aliran dana berjalan lancar. Jika operasional berjalan tanpa hambatan, maka kegiatan produksi dan penjualan akan meningkat sehingga berpotensi mendorong laba bersih perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (A. Shabrina, 2020), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dan mencerminkan struktur modal perusahaan serta tingkat risiko finansial yang ditanggung. Menurut (Kasmir, 2021:157), jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terlalu tinggi, artinya perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang berisiko menurunkan kinerja keuangan karena harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang lainnya sehingga berdampak negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Senada dengan itu, (Fahmi, 2018:129) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan karena peningkatan utang akan menambah beban tetap perusahaan, terutama dalam bentuk bunga, yang dapat mengurangi keuntungan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwita, Rahim & Konefi, 2022) serta (Fathur Rochman, 2020).

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

————— : Pengaruh Secara Parsial

- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan data sekunder Menurut (Sugiyono, 2023), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen, catatan, laporan, maupun arsip yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan diperoleh dari Website Resmi PT Bukit Asam (Persero) Tbk <https://www.ptba.co.id>. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS Statistic 27. Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien Regresi

e = Standar Error (*Error Term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Triwulan	CR (%)	DER (%)	NPM (%)
2015	I	176	84	10
	II	189	73	12
	III	190	70	14
	IV	154	82	15
2016	I	171	75	9
	II	153	81	11
	III	159	78	13
	IV	166	76	14
2017	I	176	73	19
	II	234	56	19
	III	255	51	20
	IV	246	59	23
2018	I	264	56	26
	II	255	59	25
	III	264	51	25
	IV	232	49	24
2019	I	286	41	22
	II	235	44	19
	III	240	46	19
	IV	249	42	19
2020	I	268	39	18
	II	152	68	14
	III	214	48	14
	IV	216	42	14
2021	I	219	40	13
	II	186	54	18
	III	234	53	25
	IV	243	49	27
2022	I	263	47	28
	II	200	58	34
	III	225	56	33
	IV	228	57	30
2023	I	229	56	12
	II	115	151	15
	III	138	85	14
	IV	152	80	16
2024	I	158	71	9
	II	115	97	10
	III	117	97	11
	IV	127	85	12

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bukit Asam (Data diolah penulis 2025)

UJI ASUMSI KLASIK

Menurut (Ghozali, 2021:155), uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan

memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam regresi linear klasik. Berdasarkan hasil data penelitian menggunakan pengujian regresi linear menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap dependen sebagai berikut:

UJI NORMALITAS

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,6729447
	Std. Deviation		5,03207585
Most Extreme Differences	Absolute		,106
	Positive		,106
	Negative		-,049
Test Statistic			,106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,307
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,296
		Upper Bound	,319

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi (sig) 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,447	10,449		-1,096	,280		
	Current Ratio (CR)	,119	,031	,863	3,830	<,001	,303	3,296
	Debt to Equity Ratio (DER)	,084	,071	,267	1,186	,243	,303	3,296

a. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,303 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,296 dimana lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 3
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,401	6,747		1,245	,221
	Current Ratio (CR)	-,005	,020	-,073	-,255	,800
	Debt to Equity Ratio (DER)	-,057	,046	-,356	-1,249	,220

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *coefficients* pada kolom sig diperoleh nilai signifikasi (Sig) masing-masing variabel independen *Current Ratio* (CR) Sig 0,800 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sig 0,220 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 4
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,400	5,213	1,049

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa DW sebesar 1,049. Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson pada signifikasi 0,05 dengan n = 40 dan k = 2 maka diperoleh :

$$dL = 1.3908$$

$$4-dL = 4 - 1.3908 = 2,6092$$

$$dU = 1.6000$$

$$4-dU = 4 - 1.6000 = 2,4000$$

Maka diketahui nilai DW (1,049), dan kriteria pengambilan keputusan untuk Durbin-Watson yaitu $DW < dL$, yang berarti $DW (1,049) < dL (1,3908)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak maka terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah autokolerasi tersebut adalah dengan melakukan uji *runs test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test* adalah dengan melihat Asymp.Sig (2-tailed). Dimana jika nilai Asymp-sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokolerasi. Berikut hasil uji *Runs Test* :

Tabel 5
Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,49016
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1,442
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

Pada output tabel *Runs Test*. Dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,149 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian 0,05. Berdasarkan kriteria keputusan uji *runs test*, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah autokolerasi.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-11,447	10,449		-1,096	,280		
Current Ratio (CR)	,119	,031	,863	3,830	<,001	,303	3,296
Debt to Equity Ratio (DER)	,084	,071	,267	1,186	,243	,303	3,296

a. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil ouput diatas maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -11,447 + 0,119X_1 + 0,084X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) -11,447 artinya variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai nol (tidak ada) maka *Net Profit Margin* (Y) sebesar nilai konstanta yaitu sebesar -11,447.
- Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* sebesar 0,119 artinya Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) memiliki arah hubungan yang searah dengan *Net Profit Margin* (Y). Apabila *Current Ratio* (X1) naik sebesar 1 persen maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,119% dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap.
- Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,084 artinya Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,084. memiliki arah hubungan yang searah dengan *Net Profit Margin* (Y). Apabila *Debt to Equity Ratio* (X2) naik sebesar 1 persen maka *Net Profit Margin* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,084% dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR) tetap.

Tabel 7
Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,447	10,449		-1,096	,280
	Current Ratio (CR)	,119	,031	,863	3,830	<,001
	Debt to Equity Ratio (DER)	,084	,071	,267	1,186	,243

a. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel *statistic* tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$, jadi $df = 40-2-1 = 37$ sehingga didapatkan nilai t tabel 2,02619 Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Current Ratio (X1) terhadap Net Profit Margin (Y)

Nilai t hitung Sebesar 3,830 dan t tabel Sebesar 2,02619, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh antara *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

b. Pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Net Profit Margin (Y).

Nilai t hitung sebesar 1,186 dan t tabel sebesar 2,02619, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Net Profit Margin*. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Tabel 8
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760,711	2	380,356	13,994	<,001 ^b
	Residual	1005,664	37	27,180		
	Total	1766,375	39			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ jadi $df = 40 - 2 - 1 = 37$ sehingga didapatkan nilai F tabel (3,25). Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan F hitung $> F$ tabel ($13,994 > 3,25$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT Bukit Asam (persero) Tbk.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,400	5,213	1,049

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) secara bersama-sama terhadap naik turunnya *Net Profit Margin* (Y) adalah sebesar 43,1% sedangkan 56,9% (100% - 43,1%) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian diantaranya pertumbuhan penjualan, rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan lainnya (Siswanto, 2021:37).

Secara Parsial (Uji T), *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menegaskan bahwa likuiditas merupakan faktor utama dalam menunjang profitabilitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan langsung dalam menjaga kelancaran produksi dan distribusi Batubara, sehingga pendapatan dapat dikonversi secara optimal menjadi laba bersih. Kondisi ini terlihat jelas pada periode 2021–2022 ketika peningkatan kas akibat lonjakan harga Batubara global mendorong *Current Ratio* (CR) berada pada tingkat sehat dan diikuti oleh kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori likuiditas Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan aset lancar yang efektif mendukung keberlangsungan operasional dan pencapaian laba.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena struktur pendanaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk selama periode penelitian relatif konservatif dan stabil. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak secara langsung meningkatkan laba karena penggunaan utang lebih banyak diarahkan pada pembiayaan jangka panjang, sementara dampak ekonominya belum terealisasi dalam jangka pendek. Selain itu, penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada 2023–2024 lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penurunan harga Batubara, kenaikan biaya produksi, dan perlambatan permintaan ekspor, bukan oleh beban bunga utang. Hasil ini mendukung teori Fahmi (2018) serta penelitian Felly Olivia & Harsono Yoewono (2024) dan Kanda Asmara & Wirawan Suryanto (2024) yang menyatakan bahwa DER tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Secara Simutan (Uji F) menegaskan bahwa kombinasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap berperan dalam menentukan *Net Profit Margin* (NPM). Likuiditas yang kuat memastikan efisiensi operasional jangka pendek, sementara pengelolaan struktur modal memberikan fleksibilitas pendanaan untuk investasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Kasmir (2021) bahwa profitabilitas merupakan hasil dari pengelolaan modal kerja dan kewajiban secara terpadu. Temuan ini juga didukung oleh Isnadiatun Nikmah et al. (2024) dan Kanda Asmara & Wirawan Suryanto (2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial (Uji t), *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y), *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT Bukit Asam (persero) Tbk Periode 2015-2024.

2. Secara simultan (Uji F), disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).
3. Nilai Koefisien Determinasi *R square* (R^2) sebesar 0,431 atau 43,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap naik turunnya *Net Profit Margin* (Y) sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya pertumbuhan penjualan, rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan lainnya (Siswanto, 2021:37).

Referensi :

- Asmara, K., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2013–2022. *Jurnal KONSISTEN*, 1(3), 315–325.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Nomor Katalog 1101001; Nomor Publikasi 03200.24003; ISSN/ISBN 0126-2912. Dirilis 28 Februari 2024.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2023). *Corporate Finance* (6th editio). Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th editi). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (Edisi 10).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (16th editi). Pearson.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Energy Agency (IEA). (2024). *World Energy Outlook 2024*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Kasmir 2019. In *PT RajaGrafindo Persada*.
- Kasmir. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Myers, S. C. (2020). *Capital Structure and Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Nikmah, I., Sintia, S., & Suradi, M. (2024). Pengaruh CR, QR, dan CR Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaptar di JII 2016-2022. *YUME : Journal of Management*, 7(1), 442–452.
- Nurwita, R., Rahim, F., & Konefi, D. (2022). Debt to Equity Ratio dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–27.
- Olivia, F., & Yoewono, H. (2024). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Disclosure Carbon Emission on Net Profit Margin. *International Journal of The Newest Social and Management Research (INSOMA)*, 2(1), 155–163.
- PT Bukit Asam Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.ptba.co.id/id/investor/annual-report>

- Shabrina, A. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 45–46.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i2.5627>
- Siswanto. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Weygandt, Jerry J. Kimmel, P. D. & K. D. E. (2021). *Accounting Principles* (14th editi). Wiley.